

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konsep pembangunan secara umum adalah suatu usaha untuk memperbaiki kondisi hidup dengan menunjukkan pada kemajuan sosial dan ekonomi. Dalam upaya meningkatkan kebutuhan masyarakat, pemerintah senantiasa melakukan pengelolaan sumber daya yang tersedia. Salah satu kebijakan pembangunan nasional adalah peningkatan sarana air bersih. Meskipun bukan prioritas utama, tetapi menempati urutan yang sangat penting mengingat perkembangan keadaan dan kebutuhan utama bagi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dapat diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan air bersih.

Air bersih sudah menjadi suatu keharusan dan menyangkut hajat hidup orang banyak, maka diperlukan suatu badan atau organisasi yang profesional yang dapat mengelola kebutuhan akan air bersih. Di Indonesia, perusahaan tersebut dibentuk oleh pemerintah dengan nama Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Unit Pelayanan KM 4 Palembang adalah salah satu perusahaan daerah yang melayani persediaan air bersih kepada konsumen di area Ariodillah, Pahlawan, Kemuning, Demang Lebar Daun, Kancil Putih, Istana dan Enim. Adapun proses usahanya meliputi penjualan air bersih dengan berbagai jenis kebutuhan mulai dari pemakaian untuk rumah tangga, sosial, industri dan bisnis.

Sistem merupakan sarana yang sangat penting dan bermanfaat bagi perusahaan, karena sistem dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan agar dapat mengalokasikan berbagai sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Sistem yang baik memberikan manfaat dalam memahami lingkungan intern perusahaan. Salah satu sistem yang ada di perusahaan adalah sistem akuntansi.

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2016:3).

Sistem penerimaan kas merupakan bagian dari sistem akuntansi perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu sistem penerimaan kas harus dirancang dengan baik agar tidak terjadi kesalahan, seperti kesalahan pencatatan, kesalahan dalam penulisan angka dan jumlah, serta kesalahan yang lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengurangi resiko terjadinya kecurangan dan penyelewengan kas.

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas perlu dikendalikan agar dapat terlindungi dari hal-hal yang dapat merugikan kas perusahaan. Hal ini dikarenakan kas merupakan aktiva perusahaan yang berbentuk uang tunai (uang kertas, uang logam, wesel, cek dan lainnya) yang dipegang perusahaan ataupun disimpan di bank dan dapat digunakan untuk kegiatan generik perusahaan. Selain itu, banyak transaksi perusahaan yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas. Untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyelewengan yang menyangkut uang kas perusahaan, diperlukan adanya pengendalian internal yang baik atas kas.

PDAM merupakan salah satu perusahaan BUMD yang memiliki usaha yang bergerak di bidang pelayanan air bersih. Dalam hal ini, PDAM diharapkan mampu memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan yang dimaksudkan untuk memberikan kepuasan kepada masyarakat luas. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan sistem pengendalian internal dalam menjalankan perusahaan. Salah satu sistem yang ada di PDAM adalah sistem penerimaan kas.

Sistem penerimaan kas pada PDAM berasal dari tagihan rekening air dan pemasangan sambungan baru. Penerimaan kas dari tagihan rekening air merupakan penerimaan yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pelunasan piutang penjualan sambungan rekening baru merupakan penerimaan kas yang berasal dari pemasangan sambung pipa baru oleh pelanggan baru.

Penerimaan kas dari tagihan rekening air pada PDAM merupakan penerimaan kas yang utama di dalam operasional perusahaan dibandingkan dengan penerimaan kas dari sambungan rekening baru. Hal ini dibuktikan dengan adanya penerimaan kas dari tagihan rekening air yang terjadi hampir pada setiap harinya. Dengan demikian seringnya penerimaan kas dari tagihan rekening air maka semakin besar pula kesempatan untuk melakukan tindakan penyimpangan terhadap kas. Oleh karena itu dibutuhkan sistem penerimaan kas yang baik untuk menghindari adanya kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi, misalnya pencurian kas, kesalahan pencatatan, serta adanya rangkap bagian yang dilakukan oleh beberapa fungsi.

Sistem penerimaan kas ini yang harus diperhatikan adalah keakuratan pencatatan m^3 air sebagai dasar penagihan, hal ini dikarenakan dana yang berasal dari pembayaran tagihan air dari pelanggan setiap bulannya merupakan *income* yang mempunyai pengaruh terhadap *cash flow* bagi perusahaan dan sangat vital. Sistem informasi penerimaan kas yang baik dalam menunjang kinerjanya harus teliti dan akurat dalam pengelolaan hasil penjualan, proses pembuatan pelaporannya serta ditunjang oleh sarana dan fasilitas sumber daya yang memadai.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti laporan akhir sistem penerimaan kas yang lebih mendalam dan penyusunannya dalam bentuk laporan akhir dengan judul **“Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Dari Pendapatan Air Pada PDAM Tirta Musi Unit Pelayanan KM 4 Palembang.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada laporan ini yaitu:

1. Bagaimana sistem akuntansi penerimaan kas dari tagihan rekening air pelanggan pada PDAM Tirta Musi Unit Pelayanan KM 4 Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi pokok permasalahan ini hanya pada Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Pendapatan Air yang dimana dana pelanggan setiap bulannya merupakan income yang mempunyai pengaruh terhadap cash flow bagi perusahaan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan laporan ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui gambaran yang jelas mengenai sistem dan prosedur penerimaan kas dari tagihan rekening air pelanggan pada PDAM Tirta Musi Unit Pelayanan KM 4 Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan melalui penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat dan berguna bagi perusahaan khususnya dalam sistem akuntansi terhadap kas dan juga digunakan sebagai evaluasi untuk pengembangan sistem akuntansi dimasa yang akan datang.
2. Bagi Pembaca memberikan wawasan tentang sistem akuntansi khususnya sistem akuntansi penerimaan kas dari tagihan rekening air PDAM Tirta Musi Unit Pelayanan KM 4 Palembang.
3. Bagi Politeknik Negeri Sriwijaya penulisan laporan akhir ini dapat bermanfaat untuk menambah referensi dan dapat memberikan masukan bagi pembaca khususnya mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya yang ingin mengetahui dan memahami mengenai sistem akuntansi penerimaan kas di masa yang akan datang.

1.5 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan menurut sumbernya seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:137) bahwa sumber data yang dapat digunakan yaitu :

1. Data Primer
Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.
2. Data Sekunder
Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Penulis menggunakan data primer yang penulis peroleh dari wawancara, yaitu melakukan tanya jawab secara langsung kepada perusahaan untuk memperoleh informasi mengenai data yang ingin digunakan oleh penulis. Wawancara yang dilakukan adalah berupa latar belakang perusahaan dan sistem akuntansi penerimaan kas.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Data merupakan bentuk jamak dari datum, berasal dari bahasa Latin yang berarti "sesuatu yang diberikan". Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata, atau citra. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017:137) adalah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik Pengamatan (Observasi) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik Kuesioner/Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya
4. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dari keempat teknik pengumpulan data tersebut, penulis menggunakan metode *interview* atau wawancara. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan tanya jawab kepada perusahaan dan mengumpulkan data-data tertulis yang telah dibuat oleh PDAM Tirta Musi Unit Pelayanan KM 4 Palembang mengenai data yang berhubungan langsung dengan permasalahan dalam laporan akhir ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas, sehingga terdapat gambaran antara masing-masing bab yang telah dibagi menjadi beberapa sub. Sistematika penulisan laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dijadikan sebagai bahan pembanding. Teori-teori yang terkait yaitu meliputi pengertian sistem, pengertian sistem akuntansi, pengertian kas, pengertian sistem akuntansi penerimaan kas, bagan alir (flowchart), kelebihan dan kelemahan sistem akuntansi penerimaan kas, pengertian sistem pengendalian intern.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan PDAM Tirta Musi Unit Pelayanan KM 4 Palembang yaitu antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, visi, misi dan motto, struktur organisasi, pembagian dan fungsi PDAM, jenis pelayanan, golongan pelanggan serta tarif.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini penulis membahas dari permasalahan yang ada pada perusahaan yang meliputi: fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan yang digunakan serta jaringan prosedur.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini penulis akan menarik kesimpulan sebagai pemecahan dari permasalahan yang ada dalam laporan akhir ini, kemudian penulis juga akan memberikan masukan yang mungkin dapat membantu PDAM Tirta Musi Unit Pelayanan KM 4 Palembang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.